

## Muhamad Tris Hadi Pratama

# MEMETIK PENGALAMAN PEMINDAHAN ARSIP NEGERI PAMAN SAM

**D**engan memohon ridho Allah SWT, dengan meminta izin dan dukungan dari Bapak Ibu Anggota Dewan yang terhormat, para sesepuh dan tokoh bangsa terutama dari seluruh rakyat Indonesia, dengan ini saya mohon izin untuk memindahkan ibu kota negara kita ke Pulau Kalimantan”, Presiden Joko Widodo, Pidato Kenegaraan (16/08/2019).

Setuntasnya ucapan di atas, perbincangan publik muncul bergemuruh, menghadirkan beragam diskursus, termasuk di ranah kearsipan. Bagi bidang kearsipan, pemindahan ibu kota negara (IKN) tidak hanya berbicara tentang membangun infrastruktur, sarana, dan prasarana baru, tetapi juga tentang memindahkan arsip. Banyaknya jumlah arsip yang akan dipindah, menuntut adanya sebuah strategi

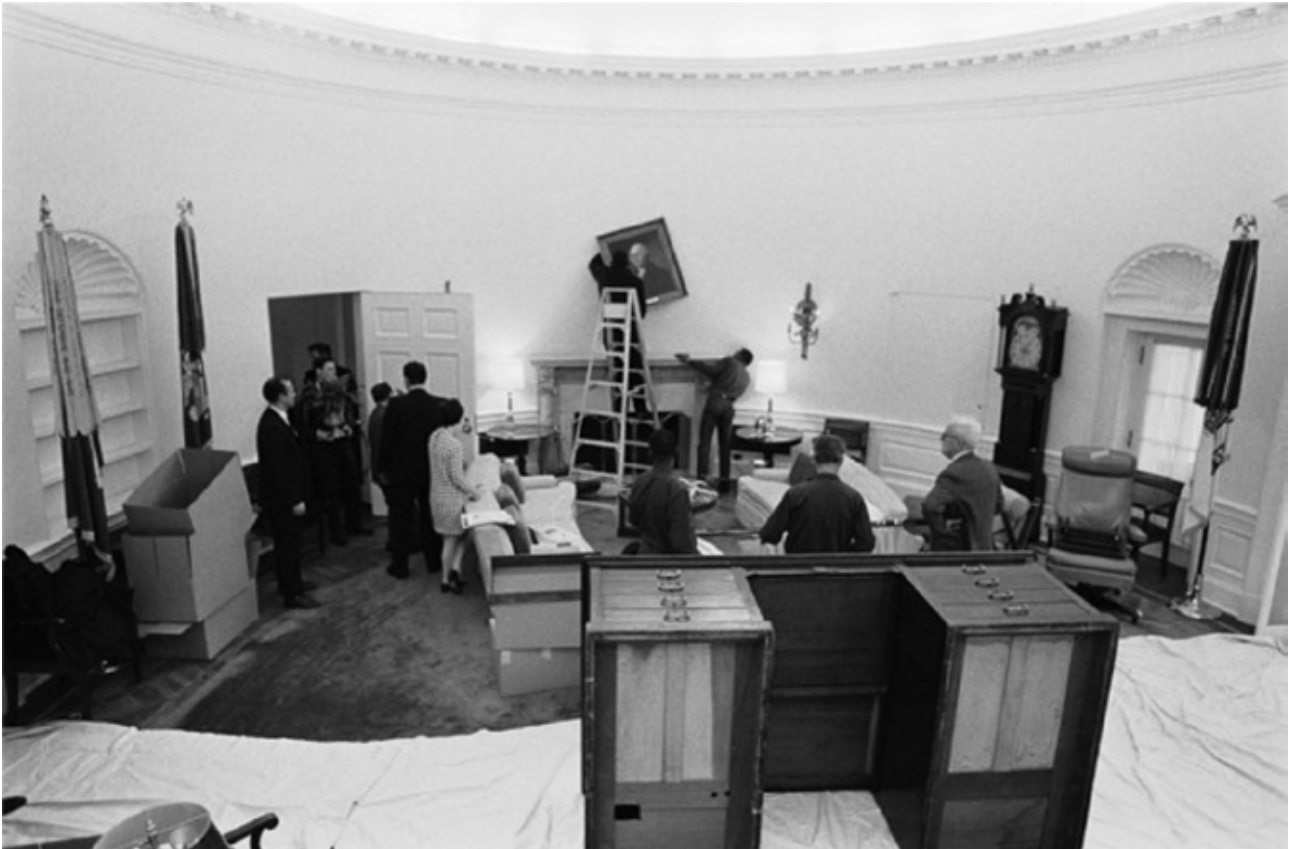
tersendiri dan perencanaan yang mendalam. Terlebih lagi, pemindahan dilakukan menuju wilayah seluas sekitar 180.000 hektar di Kalimantan Timur, tepatnya di antara Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) dan Kutai yang berjarak sekitar 1.231 km dari Jakarta dengan melintasi Laut Jawa. Pemindahan arsip berjumlah besar dengan jarak yang begitu jauh mungkin saja menjadi pengalaman perdana bangsa Indonesia, namun tidak untuk Amerika Serikat.

### Pemindahan Setiap Transisi

Pemindahan arsip dalam skala besar telah menjadi hal yang rutin bagi Amerika Serikat. Pada setiap masa transisi presiden, Amerika Serikat melalui lembaga kearsipannya *National Archives and Record Administration* (NARA) melakukan pemindahan Koleksi Kepresidenan (*Presidential Collection*) yang terdiri

dari berbagai bentuk artefak dan arsip dalam beragam medium. Menurut Nancy Kegan dalam tulisannya *Escorting Presidency Into History*, menerangkan bahwa sejak didirikan pada tahun 1934, NARA baru mulai berperan dalam pemindahan Koleksi Kepresidenan setelah 4 tahun berdiri, dalam pemindahan Koleksi Kepresidenan pemerintahan Franklin Delano Roosevelt. Akan tetapi pada saat itu, belum ada produk hukum yang mengatur mengenai status kepemilikan Koleksi Kepresidenan ketika jabatan seorang presiden berakhir, apakah akan menjadi kepemilikan pribadi presiden atau menjadi barang publik.

Walaupun demikian, Roosevelt secara sukarela memberikan Perpustakaan Kepresidenannya yang terletak di tanah kelahirannya Hyde Park, New York, termasuk dokumen



**Kondisi Oval Office masa transisi Lyndon B. Johnson menuju Richard Nixon, Januari 1969**

Sumber: <https://www.archives.gov/files/publications/prologue/2008/winter/images/transitions-nixon-1.jpg>

kepresidenan dan beberapa naskah bersejarah kepada Kongres Amerika Serikat. Kemudian NARA ditunjuk sebagai pengelolanya, sehingga dokumen kepresidenan dan beberapa naskah bersejarah Roosevelt dapat diakses publik. Perdebatan mengenai status kepemilikan Koleksi Kepresidenan terus berlangsung pada setiap masa transisi, hingga terbitnya *Presidential Records Act of 1978* (Undang-Undang Arsip Kepresidenan) yang memberikan kejelasan status sebagai barang publik dan NARA sebagai pengelolanya, dengan demikian mengakhiri perdebatan yang telah berlangsung lama.

Transisi kepemimpinan Presiden Reagan menuju Presiden George H. W. Bush pada tahun 1989, menjadi kiprah awal *Presidential Records Act of 1978*. NARA dapat langsung

mengambil alih kepengurusan Koleksi Kepresidenan, dalam bentuk artefak maupun arsip, pada hari terakhir jabatan yang kemudian dilakukan pemindahan. Seorang arsiparis NARA, Mary Frances Morrow dalam hasil surveinya yang terbit pada tahun 1990 berjudul *Moving an Archives*, mencatat NARA memindahkan 21.000 *cubic feet* (Kaki Kubik), setara dengan 7.560 meter linier (ml), arsip Kepresidenan Reagan dari White House menuju fasilitas penyimpanan sementara di California dengan jarak kurang lebih 3.692 km. Besarnya jumlah arsip dan jarak pemindahan yang begitu jauh, menjadi tantangan yang harus dihadapi NARA dalam pemindahan.

#### **Kolaborasi Teknologi Transportasi**

NARA menyadari pentingnya

strategi dan perencanaan dalam menghadapi besarnya jumlah arsip dan jarak pemindahan yang sangat jauh. Agar dapat menghasilkan strategi dan rencana yang baik, maka pada tahap awal pemindahan, NARA melakukan peninjauan menyeluruh terhadap arsip yang dikandungnya, sebagai bahan awal menyusun strategi dan rencana pemindahan. Peninjauan menyeluruh dilakukan, meliputi kondisi fisik, susunan, dan kuantitas. Baik buruknya kondisi fisik arsip, bagaimana arsip disusun, dan kuantitas jumlah arsip merupakan output yang diharapkan pada tahap ini. Selain untuk kebutuhan pemindahan, NARA juga memanfaatkan peninjauan menyeluruh sebagai kesempatan untuk memilah Koleksi Kepresidenan Reagan, guna mengelompokkan arsip yang memiliki manfaat intelektual.



**Truk trailer dan Pesawat Angkut Galaxy C-5**

Sumber: <https://www.archives.gov/publications/prologue/2008/winter/transitions.html>

Kemudian pada tahap perencanaan, dari hasil peninjauan menyeluruh, NARA memutuskan untuk menggunakan sistem *barcode* dan komputer sebagai strategi pemindahan arsip. Mengingat pada saat itu, teknologi komputer telah mengalami perkembangan yang pesat dengan kehadiran *Personal Computer* (PC). *Barcode* digunakan untuk mengetahui identitas arsip agar lebih mudah dilacak saat melakukan pemindahan dan meringankan beban pembongkaran saat sudah sampai, serta memudahkan pengaturan penyimpanan arsip pada lokasi baru. Kemudian, komputer berfungsi sebagai basis data dalam memproduksi label arsip dan *barcode*. Selain itu, komputer juga digunakan sebagai alat menyimpan data catatan dari seluruh proses pemindahan arsip. Perihal jauhnya jarak, NARA memilih melakukan pemindahan arsip dengan menggunakan pesawat angkut. Selain itu, NARA juga menjalin kerja sama dengan *Federal Protective Service* (FPS) dan *California Highway Patrol* untuk mengamankan proses pemindahan.

Sesuai dengan rencana, maka

di tahap pelaksanaan, NARA menggunakan sebuah basis data komputer untuk mengontrol dan memproduksi label, guna memudahkan pengepakan arsip sebagai muatan yang akan dipindah. Setiap boks arsip menerima label yang berisi nomor dan lokasi penyimpanan di lokasi baru. Petugas pemindah memuat tiga puluh boks arsip kedalam wadah pemindah, yaitu kotak palet. Lalu mencatat informasi muatan isi palet pada lembar inventaris yang kemudian segera diinput datanya ke dalam komputer. Pengawas pemindahan berusaha menyeleksi boks arsip di setiap paletnya, berdasarkan asal usul dan lokasi penyimpanan di tempat tujuan. Setiap palet dbaluti dengan bungkus menyusut (*shrink wrap*) agar boks arsip tidak bergerak, demi mencegah kerusakan. Kemudian palet yang sudah bermuatan boks arsip juga diberi label sebagai penanda informasi muatan dan tujuan.

Selesai proses pengepakan, palet-palet bermuatan boks arsip tersebut, diangkut menuju bandara menggunakan truk trailer dengan komposisi 45 palet di setiap truknya.

Sesampainya di bandara, muatan dikelompokkan kembali dalam satuan kargo dengan komposisi 6 palet di masing-masing kargo. Kemudian, kargo dipindahkan ke dalam 3 pesawat angkut militer berjenis Galaxy C-5 yang memiliki kompartemen kargo berdimensi sangat besar dengan ukuran 30,5 m(P) 5,24 m(L) 4,11 (T). Masing-masing pesawat memuat 35 kargo palet yang berisi kurang lebih 2.520 ml arsip. Setelah sampai di pangkalan udara California, muatan diangkut oleh truk menuju lokasi tujuan pemindahan yang terletak di sebuah kawasan perpustakaan sementara, Los Angeles Barat, di bawah pengamanan FPS dan *California Highway Patrol*. Selanjutnya, dilakukan proses bongkar muat dan penataan arsip di ruang penyimpanan pada fasilitas yang baru berdasarkan label dan *barcode*.

Pemindahan arsip pada masa transisi kepemimpinan Reagan berjalan sangat lancar. Kolaborasi antara penggunaan teknologi terkini pada masanya dengan transportasi yang memadai, membuahkan hasil yang manis. Oleh karena itu, pemindahan arsip pada masa transisi

kepemimpinan Reagan, dijadikan rujukan, khususnya pemindahan arsip pada akhir masa jabatan Presiden Bill Clinton pada tahun 2001 yang dikenang sebagai pemindahan arsip terbesar, dengan jumlah hampir dua kali lipat pemindahan Reagan, sehingga pelaksanaannya melibatkan 8 pesawat Galaxy C-5.

### Perkiraan Anggaran

Penulis tidak dapat mengetahui dengan pasti berapa total anggaran yang dikeluarkan Amerika Serikat dalam pemindahan Koleksi Kepresidenan Reagan masa transisi 1989. Bagi penulis, anggaran menjadi hal yang sangat krusial bagi sebuah kegiatan, begitu pun juga dalam pemindahan arsip dengan jumlah besar, perencanaan sudah selayaknya memperhatikan anggaran. Oleh karena itu, agar tetap dapat memberikan gambaran mengenai total anggaran, penulis akan melakukan sedikit kalkulasi sebagai perkiraan.

Mengacu pada *Treasury, Postal Service, and General Government Appropriations for Fiscal Year 1991* Bagian Kedua, NARA meminta anggaran sebesar 400.000 Dollar untuk memindahkan Koleksi Kepresidenan Reagan ke lokasi baru *Reagan Library* di Simi Valley, California. Dekatnya jarak pemindahan dari lokasi awal, maka anggaran tersebut ditambahkan dengan biaya transportasi muatan agar sedikit lebih mendekati. Perhitungan biaya transportasi hanya akan berfokus pada penggunaan Pesawat Angkut Galaxy C-5.

Perhitungan dilakukan dengan mengacu pada harga avtur bulan Januari tahun 1989, lalu dikalikan dengan kebutuhan bahan bakar Pesawat Angkut Galaxy C-5 untuk

menempuh jarak 3.692 km. Melansir *Energy Information Administration* (EIA), harga avtur pada Januari tahun 1989 sebesar 0.892 dollar per 1 galon ukuran Amerika Serikat atau setara dengan 3,78 liter, sedangkan kapasitas bahan bakar Pesawat Angkut Galaxy C-5, yaitu 193.600 liter untuk jarak tempuh 11.705 km, maka untuk kebutuhan 3.692 km hanya membutuhkan 61.065,45 liter. Oleh karena itu, kebutuhan biaya transportasi diperkirakan senilai 14.389,6 dollar untuk satu pesawatnya. Pada masa transisi Reagan menggunakan 3 pesawat, maka totalnya menjadi 43.168,7 dollar.

Jadi jumlah keseluruhan perkiraan biaya pemindahan Koleksi Kepresidenan Reagan masa transisi 1989 adalah 443.168,7 dollar. Jika disesuaikan dengan tingkat inflasi saat ini, maka jumlahnya hampir setara dengan 924.499,9 dollar, atau 15.148.790.646,41 jika dirupiahkan.

### Memetik Pengalaman

Jika Amerika Serikat diperkirakan mengeluarkan biaya Rp. 15.148.790.646,41 untuk memindahkan 7.560 ml dari satu institusinya, yaitu kepresidenan dengan jarak pemindahan 3.692 km, maka dapat dibayangkan betapa besarnya biaya yang akan dikeluarkan Indonesia untuk memindahkan seluruh arsip dari setiap lembaga pemerintah ke IKN baru. Di sini lah pentingnya memetik pengalaman dari Negeri Paman Sam, yaitu menggunakan teknologi terkini. Derasnya perkembangan teknologi telah menghadirkan kegiatan korespondensi secara elektronik dan digital. Arsip pun telah dapat dialihmediakan dari bentuk konvensional maupun analog

ke dalam bentuk digital dengan digitasi dan digitalisasi, sehingga bisa disimpan dalam *server storage* dan dimanfaatkan tanpa tatap muka dengan akses daring (*online*).

Penggunaan teknologi informasi terkini dapat dimanfaatkan untuk mengefisiensi jumlah arsip yang dipindah dengan melakukan pemilahan, mana arsip yang harus dipindah secara fisik dan mana arsip yang harus dialihmediakan. Pemilahan akan menjadi langkah awal yang harus dilakukan sejak sekarang, sehingga sesegera mungkin dapat dilakukan alih media terhadap arsip yang tidak harus dipindahkan secara fisik. Kemudian dapat disusun rencana terhadap arsip yang harus dipindahkan secara fisik, dari segi anggaran, sarana prasarana, rancangan fasilitas baru, dan metode pemindahan.

Alih media tidak saja akan bermanfaat untuk pemindahan arsip, tetapi juga untuk menjawab tantangan zaman dengan kemajuan perkembangan teknologi yang menuntut arsip atau sebuah informasi dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Bahkan, Anne Gilliland dalam *Conceptualizing 21st Century Archives* menggambarkan sebuah kondisi yang harus diantisipasi, bahwasannya perkembangan teknologi telah menuntut arsiparis atau lembaga kearsipan untuk bertanggung jawab bekerja dengan perspektif dan komunitas global, tidak skala lokal maupun nasional. Dengan demikian, agar dapat menghadirkan keluasaan akses skala global, penyelenggaraan kearsipan secara digital menjadi kebutuhan teraktual yang harus dipikirkan ketersediaannya oleh setiap lembaga kearsipan.